

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus kedua ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian didapatkan beberapa keluhan yang sama pada kedua klien yaitu merasa kelelahan dan tidak nyaman, belum mengetahui tehnik dan posisi menyusui, merasa khawatir belum bisa menyusui, bayi diberi susu formula, keadaan umum ibu lemas, bayi lebih banyak tidur, bayi tidak menghisap terus menerus, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, dan ASI tidak memancar/menetes, serta IMD tidak dilakukan. Sedangkan data yang berbeda pada klien 2 sudah mencoba menyusui 1 kali, ASI baru keluar sedikit tapi klien 1 belum mencoba menyusui, ASI belum keluar.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan pada kedua klien sama yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang manfaat serta metode menyusui dan ketidakadekuatan refleks oksitoksin.

3. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan pada kedua klien sama yaitu intervensi edukasi menyusui dan konsultasi laktasi. Fokus intervensi yang dilakukan adalah pendidikan kesehatan mengenai manfaat menyusui dan kerugian tidak menyusui, serta posisi dan tehnik menyusui yang benar, mengajarkan hisapan bayi langsung serta pompa ASI, mengajarkan *postnatal breast care*, kompres hangat pada payudara sebelum menyusui dan pemberian dukungan serta apresiasi oleh keluarga dan tenaga kesehatan.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari pada kedua klien. Terdapat persamaan pada kedua klien setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat menyusui dan kerugian tidak menyusui serta

tehnik dan posisi menyusui, keduanya mengalami peningkatan kemampuan dalam proses menyusui. Setelah diajarkan penghisapan bayi langsung serta pompa ASI setiap 2 jam, *postnatal breast care*, dan kompres hangat, keduanya mengalami peningkatan produksi ASI. Dengan demikian intervensi pendidikan kesehatan tentang tehnik dan posisi menyusui, *postnatal breast care*, kompres hangat pada payudara, dan pompa ASI berdampak positif dalam meningkatkan produksi ASI. Perbedaan posisi menyusui kedua ibu baik tidur miring atau posisi duduk dipengaruhi posisi luka seksio sesarea pada klien. Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan untuk menyusui sesegera mungkin setelah melahirkan, meningkatkan frekuensi menyusui setiap 2 jam sekali, dan memberi motivasi serta apresiasi atas usaha ibu untuk menyusui, berdampak positif pada psikologis ibu untuk semangat menyusui.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pada kedua klien dilakukan menggunakan metode SOAP. Hasil evaluasi hari ketiga pada kedua klien yaitu status menyusui meningkat pada level 5. Dengan demikian intervensi keperawatan edukasi menyusui dan konsultasi laktasi dengan fokus intervensi pendidikan kesehatan tentang manfaat menyusui dan kerugian serta tehnik dan posisi menyusui, *postnatal breast care*, kompres hangat pada payudara, penghisapan bayi langsung, pompa ASI, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, efektif diberikan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang tehnik serta posisi menyusui, dan ketidakadekuatan refleks oksitoksin.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Penulis selanjutnya yang tertarik membuat studi kasus pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif diharapkan dapat melakukan studi lebih mendalam mengenai penatalaksanaan masalah menyusui tidak efektif dengan beberapa penyebab lain yang mungkin ditemukan, antarlain: ketidakadekuatan suplai ASI; hambatan pada

neonatus, anomali payudara; ketidakadekuatan refleks menghisap bayi; payudara bengkak; riwayat operasi payudara; dan kelahiran kembar; tidak rawat gabung; dan faktor budaya.

2. Aspek Aplikatif

a. Bagi Perawat

Perawat dapat menerapkan intervensi pendidikan kesehatan tentang manfaat menyusui dan kerugian tidak menyusui serta tehnik dan posisi menyusui, *postnatal breast care*, kompres hangat pada payudara, penghisapan bayi langsung, pompa ASI, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, dalam asuhan keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif pada klien lain.

b. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara

1. Dapat memberikan rekomendasi kepada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat menyusui dan kerugian serta tehnik dan posisi menyusui, *postnatal breast care*, kompres hangat pada payudara, penghisapan bayi langsung, dan pompa ASI pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif.
2. Dapat menyarankan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara memberikan dukungan pada ibu pasca seksio sesarea untuk menyusui ASI sedini mungkin dan setiap 2 jam sekali sejak bayi lahir serta menghindari pemberian susu formula kecuali dalam kondisi khusus.

c. Bagi Prodi Profesi Ners Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang

Dapat menggunakan Karya Ilmiah Akhir ini sebagai pembaharuan ilmu kesehatan dan keperawatan serta untuk peningkatan mutu dan memperluas wawasan mahasiswa khususnya jurusan keperawatan tentang asuhan keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif.